

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Bang Sansako pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 20 Semarang Tahun 2019/2020

Setyo Rini Ganefawati

SMP Negeri 20 Semarang
Corresponding Author: parjiya16@gmail.com

Submitted: October, 2022

Article History
Accepted: November, 2022

Published: November, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan teknik bang sansako pada peserta didik kelas IX SMPN 20 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi obserbasi, wawancara, angket dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus porsentase yaitu $\% = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pratindakan, keaktifan peserrta didik mencapai 54%, ketuntutan pada aspek keterampilan mencapai 77,14%, sedangkan pada sikap kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 83%. Hasil pada Siklus I, keaktifan peserrta didik mencapai 72,25%, ketuntutan pada aspek keterampilan mencapai 88,57%, dan nilai sikap kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 80%. Pada Siklus II, keaktifan peserrta didik mencapai 69,25%, ketuntutan pada aspek keterampilan mencapai 91,42%, sedangkan nilai kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 71%. Dengan demikian, teknik bang sansako dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Kata Kunci: keterampilan, menulis cerpen, bang sansako

Abstrack

This study aims to improve short story writing skills using the bang sansako technique for class IX students at SMPN 20 Semarang. The subjects in this study were 35 students consisting of 17 boys and 18 girls. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and written tests. The data analysis technique used was using the percentage formula, namely $\% = \text{acquisition score} / \text{maximum score} \times 100$. The results showed that the pre-action conditions, student activity reached 54%, completeness in the skills aspect reached 77.14%, while in the attitude of honesty in originality ideas/ideas reached 83%. The results in Cycle I, the activeness of students reached 72.25%, completeness in the skills aspect reached 88.57%, and the value of honesty in the originality of ideas/ideas reached 80%. In Cycle II, the activeness of students reached 69.25%, completeness in the skills aspect reached 91.42%, while the value of honesty in the originality of ideas/ideas reached 71%. Thus, the bang sansako technique can improve students' short story writing skills.

Keywords: skills, writing short stories, bang sansako

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP menekankan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Salah satu kriteria kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mensyaratkan siswa mampu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya dalam cerpen. Pembelajaran menulis cerpen dirancang untuk membantu siswa berkembang secara intelektual, mental, emosional, sosial, artistik, dan kreatif (Wahyuni, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulis. Selain itu, belajar bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih intensif untuk membantu siswa menjadi mahir berbahasa Indonesia (Azzahra & Zulfikarni, 2019). Keterampilan berbahasa juga dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Fungsi Menulis cerpen adalah seni/keterampilan menyajikan cerita tentang suatu peristiwa atau peristiwa utama yang dapat dijadikan dunia alternatif bagi pengarangnya. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen yang sama. Beberapa siswa pandai menulis cerpen, dan beberapa siswa masih kurang pandai menulis cerpen. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya minat siswa dalam menulis (Muliawan, 2020).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap paling sulit karena membutuhkan pengetahuan dan kemampuan. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IX SMP adalah menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah karena cerita pendek dapat digunakan sebagai cara untuk berimajinasi dan mengungkapkan ide (Umar, 2016). Menulis dianggap sebagai bagian yang sangat penting dan paling sulit karena memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan ide kita secara tertulis untuk mencapai tujuan tertentu. Memandu peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengatur pikiran peserta didik. Keterampilan menulis juga membutuhkan pengetahuan yang luas dari siswa (Alifa & Setyaningsih, 2020). Materi penulisan cerpen diharapkan dapat meningkatkan daya pikir, imajinasi, dan membentuk watak peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya, memilih kata-kata yang mampu mewakili pikiran dan imajinasinya dan merangkainya dalam paragraf. Pembelajaran menulis cerpen membutuhkan kreativitas siswa agar ide atau gagasan berkembang menjadi sebuah cerpen yang menarik. Namun sebuah cerpen yang menarik tidak hanya bergantung pada ide atau ide dan kreatifitas saja, tetapi juga mengetahui unsur-unsur cerpen mempengaruhi produksi sebuah cerpen yang menarik (Pujiyanto et al., 2015).

Menulis memang tidak mudah, jadi kete-

rampilan menulis bukanlah segalanya. Ini membutuhkan pelatihan yang tepat dan teratur serta pendidikan yang terprogram. Untuk menjadi penulis yang baik, tidak cukup hanya dengan menguasai struktur kalimat yang efektif, ungkapan yang benar, ejaan dan tanda baca yang benar, peserta didik harus berlatih menulis secara teratur (Sholeh dan Apriani, 2010). Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ide dan pokok bahasan untuk menulis cerpen bisa berasal dari kisah nyata, meskipun penulis sendiri pernah mengalaminya. Artinya, subjek tidak selalu menyimpang dari khayalan dan imajinasi pengarang, melainkan dari apa yang sebenarnya dialami pengarang. Untuk itu perlu dicari cara yang tepat agar siswa memperoleh kemampuan menulis cerpen yang baik (Setyaningsih, 2010). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik bang Sansako. Bang sansako adalah akronim dari Pengembangan Satu Benda Satu Konflik. Jadi teknik Bang Sansako adalah teknik yang dipakai untuk menolong peserta didik dalam menciptakan konflik saat menulis cerita pendek. Sebuah cerita pendek tentu memenuhi unsur-unsur intrinsik tetapi sebuah cerita pendek belum tentu memiliki konflik. Padahal konflik adalah rohny sebuah cerita. Ibarat mobil, konflik adalah bahan bakar dalam cerita. Cerita pendek menjadi menarik karena konflik yang dihadirkan tetapi sebuah cerita pendek menjadi datar dan membosankan karena penulis gagal menciptakan konflik

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Semarang yang terletak di Jalan Kapas Utara Raya II/ 2 Genuk, Semarang. Yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Semarang dengan rombel 35 peserta didik yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi obserbasi, wawancara, angket dan tes tertulis. Prosedur penelitian yang digunakan meliputi tahap pengenalan, tahap persiapan tindakan, tahap penyusunan rencana tindakan, tahap implementasi tindakan, tahap pengamatan, tahap penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus porsentase yaitu $\% = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimal} \times 100$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukan Tindakan, diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Prasiklus

Indikator	Frekuensi	Persentase
Peserta didik merespon cerpen yang dibaca dengan memberikan tanggapan positif	23	66
Peserta didik aktif memetakan konflik yang hendak ditulis	16	46
Peserta didik mengomunikasikan gagasannya dengan guru atau teman sebangku	17	49
Peserta didik antusias menuangkan gagasannya dalam tulisan	20	57
Rata-rata	19	54,5%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Cerpen Prasiklus

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
89 – 100	0	0	Amat Baik
77 – 88	2	5,71	Baik
65 – 76	25	71,43	Cukup
< = 64	8	23	Kurang
Jumlah Siswa	35		
Rata		67,28	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		60	
Persentase ketuntasan			77,14

Tabel 3. Sikap Jujur atas Orisinalitas Gagasan dalam Menulis Cerpen Prasiklus

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	Persentase
1.	Apakah cerpen yang kamu tulis benar-benar berdasarkan gagasanmu sendiri?	29	83

Berdasarkan data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, keaktifan peserta didik mencapai 54%, sedang ketuntutan pada aspek keterampilan mencapai 77,14%, sedangkan nilai sikap yang mengukur kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 83%. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik masih rendah dibandingkan dengan kriteria pada aspek keterampilan dan aspek kejujuran dan orisinalitas ide dan gagasan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Peserta didik merespon cerpen yang dibaca dengan memberikan tanggapan positif	27	77
2.	Peserta didik aktif memetakan konflik yang hendak ditulis	29	83
3.	Peserta didik mengomunikasikan gagasannya dengan guru atau teman sebangku	19	54
4.	Peserta didik antusias menuangkan gagasannya dalam tulisan	27	77
Rata-rata		26	72,25%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
89 – 100	0	0	Amat baik
77 – 88	3	8,57	Baik
65 – 76	28	80	Cukup
< = 64	4	11	Kurang
Jumlah Siswa		35	
Rata		68,85	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		60	
Persentase Ketuntasan		88,57	

Tabel 6. Hasil Angket untuk Mengukur Sikap Jujur atas Orisinalitas Gagasan dalam Menulis Cerpen Siklus I

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	Persentase
1.	Apakah cerpen yang kamu tulis benar-benar berdasarkan gagasanmu sendiri?	28	80

Berbeda dengan Prasiklus, pada Siklus I setelah dilakukan tindakan, keaktifan peserta didik mencapai 72,25%, sedang ketuntutan pada aspek keterampilan mencapai 88,57%, sedangkan nilai sikap yang mengukur kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil Tindakan pada semua aspek yang menjadi focus penilaian.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Peserta didik merespon cerpen yang dibaca dengan memberikan tanggapan positif	29	83
2.	Peserta didik aktif memetakan konflik yang hendak ditulis	25	71
3.	Peserta didik mengomunikasikan gagasannya dengan guru atau teman sebangku	16	46
4.	Peserta didik antusias menuangkan gagasannya dalam tulisan	27	77
Rata-rata		24	69,25%

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
89 – 100	0	0	Amat baik
77 – 88	3	9	Baik
65 – 76	29	83	Cukup
< = 64	3	8	Kurang
Jumlah Siswa		35	
Rerata		69,14	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		60	
Persentase Ketuntasan		91,42	

Tabel 9. Sikap Jujur atas Orisinalitas Gagasan dalam Menulis Cerpen pada Siklus II

No.	Pertanyaan	Tanggapan	
		YA	Persentase
1.	Apakah cerpen yang kamu tulis benar-benar berdasarkan gagasanmu?	25	71

Pada Siklus II setelah dilakukan tindakan dengan cara yang berbeda, keaktifan peserta didik mencapai 69,25%, sedang ketuntasan pada aspek keterampilan mencapai 91,42%, sedangkan nilai sikap yang mengukur kejujuran dalam orisinalitas ide/gagasan mencapai 71%. Data perbandingan hasil pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Persentase Keterampilan Peserta Didik per Siklus

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	2355	2410	2420
Rata-rata	67,28	68,85	69,14

Tabel 12. Perbandingan Persentase Sikap Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Prasik Siklus Siklus		
		ulus %	I (%)	II %
1.	Apakah cerpen yang kamu tulis benar-benar berdasarkan gagasanmu sendiri?	83	80	71

Tabel 11. Perbandingan Persentase Keaktifan Peserta Didik Per-Siklus

No.	Indikator	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Peserta didik merespon cerpen yang dibaca dengan memberikan tanggapan positif	66	77	83
2.	Peserta didik aktif memetakan konflik yang hendak ditulis Peserta didik	46	83	71
3.	mengomunikasikan gagasannya dengan guru atau teman sebangku	49	54	46
4.	Peserta didik antusias menuangkan gagasannya dalam tulisan	57	77	77
Rata-rata		54,50	72,25	69,25

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Teknik Bang Sansako pada peserta didik Kelas IX SMPN 20 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut aktivitas peserta

didik mengalami peningkatan dari 54,5% pada prasiklus menjadi 72,25% pada siklus I dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 69,25%. Ketuntasan nilai keterampilan mengalami kenaikan dari 77,14% pada Prasiklus menjadi 88,57% pada Siklus I dan 91,42 pada Siklus II. Sikap jujur dalam orisinalitas gagasan peserta didik mengalami penurunan dari 83% pada prasiklus menjadi 80% pada siklus I dan menurun menjadi 71% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Azzahra, F., & Zulfikarni, Z. (2019). Kontribusi Penguasaan Unsur Instrinsik Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 20 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 112. <https://doi.org/10.24036/107467-019883>
- Muliawan, B. (2020). *Analisis Kerangka Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek*. *Jurnal Bahasa*.
- Pujianto, A., Nuryatin, A., & Artikel, I. (2015). Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas VII. *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 131–139.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(2), 27-45.
- Setyaningsih, N. H. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Model Sinektiks Yang Dikembangkan. *Jurnal Lingua*, 6(2), 6–9.
- Umar, S. W. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 1–15.
- Wahyuni, H. E. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi Pada Siswa Kelas Ix-a Smp Negeri 3 Balikpapan. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(2), 233–242. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i2.38>